

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bukan hal yang aneh apabila Indonesia dinilai sebagai negara konsumtif nomor dua di dunia, karena pada dasarnya masyarakat di Indonesia sendiri gemar untuk berbelanja terutama hal-hal yang sedang *trend* (suaramerdeka.com). Salah satu barang yang sedang *trend* saat ini adalah alat fotografi. Dewasa ini, perkembangan dunia fotografi semakin pesat. Perkembangan itu dimulai sejak era awal tahun 2000-an, dengan munculnya kamera berfilm menggunakan sensor digital, hal ini tentu memudahkan *user* kamera agar tidak harus bersusah payah mencetak foto hanya untuk sekedar melihat karya yang telah di *capture*. Perkembangan semakin meningkat dengan berdirinya berbagai komunitas foto, seperti: Indo Fotografer, Komunitas Fotografer Indonesia (KFI), Komunitas Fotografi *National Geographic* Indonesia, Jakarta *Photo Club*, *Air Photography Communion* Bandung, Perhimpunan Amatir Foto Bandung, Maranatha *Photography Club* dan lain-lain. Akibatnya, penjualan alat fotografi meningkat sebesar 20% dari tahun 2013 ke tahun 2014.

Berdasarkan penelitian Hapsari (2010) dan Fadillah (2012) yang mengamati pengaruh PPN dan PPnBM terhadap daya beli konsumen barang elektronika dapat disimpulkan bahwa secara simultan PPN dan PPnBM berpengaruh terhadap daya beli konsumen. Sedangkan secara parsial, PPN berpengaruh terhadap daya beli konsumen sedangkan PPnBM tidak. Sementara itu, berdasarkan penelitian

Abdurrahman (2014) yang mengamati pengaruh PPN dan PPnBM terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor (khususnya yang beroda empat) dapat disimpulkan bahwa secara simultan PPN dan PPnBM berpengaruh cukup kuat yaitu sebesar 44,1% . Sedangkan secara parsial, hanya PPN yang berpengaruh terhadap daya beli konsumen. Berdasarkan hasil simpulan ketiga penelitian diatas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata PPN dan PPnBM ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap daya beli konsumen.

Kenaikan penjualan menunjukkan bahwa daya beli atas barang yang dijual meningkat, maka pajak yang dikenakan terhadap barang tersebut akan meningkat juga. Pajak yang dimaksud dalam hal ini adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Walaupun barang yang dibeli sudah dikenakan pajak, masyarakat Indonesia seakan tidak peduli lagi akan besarnya pajak yang harus dibayar. Terutama masyarakat berpenghasilan tinggi yang pada umumnya lebih sering mengkonsumsi barang yang tergolong mewah. Barang yang tergolong mewah inilah yang nantinya akan dikenakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM). Mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan nomor 121/PMK.011/2013, alat fotografi yang tergolong barang mewah adalah kamera fotografi (selain kamera sinematografi) dan kamera digital, dengan harga jual atau nilai pabean ditambah bea masuk harus di atas Rp 10.000.000,00 per unitnya. Pengenaan PPN ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan transaksi bisnis serta pola konsumsi masyarakat yang merupakan objek PPN. Sedangkan PPnBM dikenakan hanya satu kali pada waktu penyerahan BKP yang tergolong barang mewah oleh pengusaha yang menghasilkan atau pada waktu impor.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) terhadap Daya Beli Konsumen Alat Fotografi (Studi Empiris pada Perhimpunan Amatir Foto di Kota Bandung)”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pengenaan PPN dan PPnBM terhadap daya beli konsumen alat fotografi?
2. Apakah terdapat pengaruh pengenaan PPN terhadap daya beli konsumen alat fotografi?
3. Apakah terdapat pengaruh pengenaan PPnBM terhadap daya beli konsumen alat fotografi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengenaan PPN dan PPnBM terhadap daya beli konsumen alat fotografi.

2. Mengetahui pengaruh pengenaan PPN terhadap daya beli konsumen alat fotografi.
3. Mengetahui pengaruh pengenaan PPnBM terhadap daya beli konsumen alat fotografi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Akademisi

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan perpajakan, khususnya yang terkait dengan pengaruh pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah terhadap daya beli konsumen alat fotografi.

2. Bagi Direktorat Jendral Pajak

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi Direktorat Jendral Pajak dalam memahami pengaruh antara pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) terhadap daya beli konsumen alat fotografi.